

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan dengan menggunakan 2 materi berbeda kepada 14 narasumber yang bersedia di wawancara, seorang guru pengajar sejarah, dan 3 orang panitia video pembelajaran, di dapatkan suatu kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media video pembelajaran pada sebagian peserta didik yang menjadi narasumber memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir historis. Media video pembelajaran yang dibuat di sekolah, oleh sekolah dengan cara penyampaian langsung melalui video oleh guru mata pelajarannya di sekolah merupakan sebuah program kurikulum sekolah dalam rangka memfasilitasi peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran dari rumah akibat Covid-19. Tidak serta merta langsung menerapkan media video pembelajaran ini, sebelumnya sekolah telah melakukan penyebaran kuesioner kepada orang tua dan peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selain itu video pembelajaran ini digunakan sebagai penguat pembelajaran peserta didik agar peserta didik tidak bingung dalam melakukan pembelajaran mandiri dari rumah. Pembelajaran melalui video pembelajaran ini merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran dimana tidak banyak sekolah yang menyelenggarakan program pembelajaran melalui video di masa pembatasan sosial akibat covid-19. Sekolah ini merupakan sekolah dengan penggunaan media sosial yang cukup aktif baik termasuk diantaranya Youtube. Sekolah ini merupakan sekolah inovatif dan adaptif di masanya dalam menghadapi tantangan zaman terutama dalam pemanfaatan teknologi dan mengakomodir serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sehingga memudahkan pengguna internet termasuk diantaranya peserta didiknya untuk menemukan informasi terkait sekolahnya maupun pembelajarannya.
2. Dukungan guru terhadap pengembangan berpikir historis peserta didik melalui media video pembelajaran yang diberikan guru pada peserta didik di SMA Plus

Assalaam Bandung tercermin dalam wawancara, RPP maupun dalam praktik pengajarannya. Peneliti menggunakan dua materi yang berbeda, pertama pada materi Pembentukan awal pemerintahan Republik Indonesia dan yang kedua mengenai materi mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini dilakukan peneliti untuk mencapai titik data jenuh meskipun hal ini tidak maksimal sebab keterbatasan pertemuan pembelajaran yang tersisa di sekolah hanya dua materi pembelajaran lagi. Guru pengajar merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan membuat RPP di awal tahun ajaran dan dalam pelaksanaannya terjadi perubahan sebab kondisi pembatasan sosial yang diterapkan di sekolah. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan penugasan baik berupa rangkuman maupun membuat infografis baik secara berkelompok maupun individu.

3. Berdasarkan hasil wawancara pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa pada kemampuan peserta didik dalam berpikir historis yang meliputi enam unsur berdasarkan konsep *The Big Six* dari Peter Seixas, menunjukkan terdapat variasi dalam kemampuan berpikir historis peserta didik. Dibantu dengan teori belajar konstruktivisme, peneliti menganalisis pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Ditemukan hampir seluruh peserta didik memahami unsur dimensi etis. Sebagian besar peserta didik juga ditemukan memahami unsur sebab akibat dalam berpikir historis. Hampir setengah jumlah peserta didik juga memahami unsur perspektif sejarah. Relatif tidak jauh berbeda dengan perspektif sejarah, pada unsur kontinuitas dan perubahan juga dipahami oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap dua unsur lainnya yakni signifikansi dan bukti sejarah ditemukan nampak berimbang dan relatif sedikit dikuasai oleh peserta didik.
4. Kelebihan yang didapatkan siswa pada saat belajar menggunakan video pembelajaran yang dikaitkan dengan teori *The Cone of Experience* dari Edgar Dale, bahwa media video ini adalah media yang adaptif dan akses yang fleksibel karena bisa digunakan dimana dan kapan saja sehingga berpotensi untuk tingkat retensi yang tinggi terhadap pengalaman belajar peserta didik. Jika peserta didik mengalami kendala dalam pembelajarannya, media ini juga dapat memutar kembali videonya kapan pun dan dimana pun oleh peserta didik. Selain itu sebab

yang menyampaikan materi tersebut oleh seorang guru pengajarnya langsung, semakin meyakinkan peserta didik terhadap pemahaman materi yang dipelajarinya. Kekurangan yang muncul pada saat menumbuhkan berpikir historis melalui video pembelajaran adalah pertama terkait kuota internet yang terbatas sehingga memerlukan dukungan finansial baik dari pemerintah maupun orang tua agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal, kedua jaringan sinyal yang sering hilang di beberapa peserta didik yang mungkin lokasi pembelajarannya sulit terjangkau ini akan mengakibatkan terhambatnya dan bisa mengacaukan proses pembelajaran peserta didik. Bagi beberapa peserta didik, video yang disajikan mungkin bisa dibuat lebih menarik lagi seperti menambahkan gambar, teks *subtitle* yang jelas dan audio visual yang selaras sebab hal ini selaras dengan apa yang dikatakan teori kognitif pembelajaran multimedia dari Mayer, diantaranya terdapat dua saluran pembelajaran kognitif peserta didik yang mana saluran tersebut bisa berdampak dua kemungkinan yakni berdampak negatif akibat beban kognitif yang ditimbulkan dari dua saluran tersebut tidak dapat dicerna baik oleh peserta didik dan berkelanjutannya bisa menimbulkan *learning loss*, dampak baiknya, bagus bagi peserta didik karena akan mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya dan memahaminya sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Teori dari Mayer tersebut terbukti dalam penelitian ini.

## 5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menarik suatu akibat atau implikasi diantaranya seperti berikut:

1. Bagi guru, peneliti berharap hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan nantinya dapat memunculkan suatu motivasi dari guru sejarah agar lebih semangat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah agar lebih baik lagi.
2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan kualitas penggunaan teknologi sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi dan semakin inovatif.
3. Bagi peserta didik, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pemahaman serta berpikir historis,

sehingga peserta didik lebih mudah dalam belajar sejarah dan hasil yang didapatkan dalam belajar sejarah dan berpikir historis menjadi lebih maksimal.

4. Implikasi dari penelitian ini juga diharapkan dapat berimplikasi terhadap pendidikan sejarah. dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan dasar untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan penggunaan media video pembelajaran serta meningkatkan kualitas berpikir historis.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMA Plus Assalaam Bandung diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada para pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan mengembangkan kemampuan pemahaman dan kemampuan berpikir, terutama berpikir historis peserta didik.
2. Bagi guru sejarah, berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti merekomendasikan agar guru sejarah untuk lebih percaya diri lagi dan penguatan dalam menguasai media pembelajaran, hal ini penting agar dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman dan penguatan konsep dasar berpikir historis akan membantu guru meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran setiap materi pembelajaran sejarah.
3. Bagi peserta didik SMA Plus Assalaam Bandung diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran baik pembelajaran secara tatap muka terbatas atau secara tatap muka secara penuh dan dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir historisnya secara mandiri dengan belajar memanfaatkan media video pembelajaran.
4. Bagi musyawarah guru mata pelajaran sejarah tingkat SMA Bandung, peneliti merekomendasikan agar melakukan kajian diskusi secara aktif mengenai media pembelajaran sejarah, terutama video pembelajaran, hal ini penting untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pembelajaran sejarah yang ada.

5. Bagi peneliti yang hendak melakukan kegiatan penelitian serupa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau rekomendasi tentang kemampuan berpikir historis melalui media video pembelajaran dalam pembelajaran sejarah.